

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya virus Corona pada awal tahun 2020 sudah memengaruhi negara-negara di semua benua, termasuk di negara Indonesia. Covid-19 mulai muncul di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei di RRC, pada Desember 2019 lalu menyebar ke seluruh Asia dan dunia. Dampak dari Covid-19 ini sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan masyarakat, mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, dan tatanan hidup lainnya.

Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan aktivitasnya di dalam rumah, seperti aktivitas pembelajaran, bekerja dari rumah, dan lain sebagainya. Pemerintah memberikan kebijakan untuk membatalkan acara yang bersifat berkerumun hal tersebut adalah contoh himbauan dari pemerintah untuk melakukan *social distancing*. Selain hal tersebut, karantina juga merupakan satu diantara banyak upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus ini.¹

Menurut kajian Islam ilmiah yang diampaikan oleh Syaikh Prof. Dr. `Abdurrazaq bin `Abdil Muhsin Al-`Abbad Al-Badr pada 14 Rajab 1441 H / 09 Maret 2020 M, pada masa sekarang banyak orang yang membicarakan mengenai sebuah musibah besar yang dikhawatirkan oleh berbagai kalangan manusia, yakni munculnya virus yang dikenal dengan nama virus Corona. Dimana setiap orang banyak yang membicarakan mengenai pengaruh serta bahaya yang muncul karena disebabkan oleh virus ini. Banyak di antara mereka juga membicarakan mengenai cara atau langkah untuk menghindari dari adanya penyebaran virus ini. Setelah itu beliau menjelaskan mengenai berbagai petunjuk yang terdapat dalam Alquran serta teknik-teknik yang bisa menerangkan jalan suatu mukminin untuk menghadapi masalah seperti ini. Dimana berbagai petunjuk yang terdapat dalam Alquran sangat agung Yakni bahwasanya suatu hamba tidak akan tertimpa sebuah musibah kecuali atas kehendak Allah. Seperti yang Allah SWT firmankan dalam Quran surat at-taubah ayat 51:

¹ Ni Putu Dyah K, dkk., "Decision Model of Use E-Money in Covid-19 Pandemic Situation," *Technium Social Science Journal*, Vol. 10, ISSN: 2668-7798, (2020), 280-281, diakses pada 5 Januari 2021, <https://doaj.org/article/5f7a83a646da4760a12ac0f999382f3e>

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : “Katakanlah: Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.” (QS. At-Taubah : 51).²

Allah SWT. juga berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ
قَلْبَهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT, akan memberi petunjuk kepada hatinya.” (QS. At-Thaghabun : 11)³

Allah SWT. Juga berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي
كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Tidak ada suatu musibah yang turun di bumi juga menimpa diri-diri kalian kecuali telah dituliskan oleh Allah Subhanahu wa Ta`ala. Sesungguhnya hal itu

² Alquran, At-Taubah ayat 21, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen RI Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2009), 5 Januari 2021, <https://quran.kemenag.go.id/>

³ Alquran, At-Thaghabun ayat 11, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen RI Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2009), 5 Januari 2021, <https://quran.kemenag.go.id/>

mudah bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala.” (QS. Al-Hadid :22)⁴

Sesungguhnya tidak ada suatu hamba yang mendapat sebuah musibah kecuali atas kehendak Allah SWT yang sudah ditulis kepadanya. Sesungguhnya suatu hamba sangat membutuhkan pada keadaan seperti ini untuk selalu memperbarui keyakinan pada takdir Allah SWT. Serta bahwasannya seluruh hal yang telah Allah SWT tuliskan pasti terjadi. Serta apa yang menimpa seseorang hamba tidak akan menyimpannya dan apa yang Allah swt inginkan pasti terjadi dan apa yang Allah swt tidak inginkan tidak akan terjadi.⁵

Covid-19 termasuk dalam keluarga dari virus yang bisa mengakibatkan adanya penyakit dengan gejala ringan sampai dengan gejala yang berat.⁶ Pesatnya penyebaran Covid-19 ditakuti oleh semua kalangan dan salah satu yang bisa menjadi media perkenalan virus ini adalah kuman yang menempel pada uang tunai (kertas / koin).⁷ Dalam kehidupan ekonomi sebuah negara, uang mempunyai peran yang sangat vital sebab uang mempunyai berbagai fungsi, diantaranya yakni sebagai media penukaran dan media pembayaran serta pengukuran harga oleh karena itu bisa dinyatakan jika uang ialah salah satu alat utama pada perekonomian. Melalui penggunaan uang, perekonomian sebuah negara bisa berjalan sesuai dengan harapan, oleh karena itu bisa memberikan dukungan dalam mewujudkan tujuan negara, yang mana bisa mewujudkan kemakmuran serta keadilan untuk masyarakat. Di sisi lain, dan sudut pandang aspek moneter, beredarnya sejumlah uang pada sebuah negara harus dilakukan pengelolaan secara bijaksana sesuai dengan keperluan

⁴ Alquran, Al-Hadid ayat 22, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen RI Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2009), 5 Januari 2021, <https://quran.kemenag.go.id/>

⁵ Eman Supriatna. “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Social dan Budaya Syar’I*, Vol. 7, No. 6, E-ISSN: 2654-9050, (2020), 557-558, diakses pada 5 Januari 2021 <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15247>

⁶ Kemenkes RI, “*Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*”, (16 Maret 2020), 11, diakses pada 5 Januari 2021 <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/>

⁷Ni Putu Dyah K, dkk., “Decision Model of Use E-Money in Covid-19 Pandemic Situation”, *Technium Social Science Journal*, Vol. 10, ISSN: 2668-7798, 281, diakses pada 5 Januari 2021 <https://doaj.org/article/5f7a83a646da4760a12ac0f999382f3e>

perekonomian. Berkembangnya sebuah teknologi informasi sudah berdampak pada berbagai bidang, termasuk di bidang system pembayaran, terkhusus system pembayaran ritel dengan adanya media pembayaran yang dikenal dengan *electronic money* (*e-money*). Hal ini dapat meminimalkan penggunaan uang kertas dan menjadi salah satu solusi alternatif untuk mengurangi penyebaran kuman saat pandemic virus corona. Namun, banyak hal yang mengalami perubahan sebab adanya pandemi virus Corona, tidak terkecuali dalam bidang ekonomi. Pergeseran perilaku konsumen dan peningkatan penggunaan uang elektronik akan berdampak pada metode pembayaran tradisional, mendorong jalan ke masa depan tanpa uang tunai. Keuntungan dari transaksi ini antara lain kemudahan, penghematan biaya, dan pencatatan elektronik di jasa keuangan. Dalam perkembangan ekonomi saat ini, barang serta jasa mengalami pertukaran secara cepat, oleh karena itu diperlukan sistem pembayaran yang juga mempunyai kecepatan, keefisienan dan terpercaya.⁸

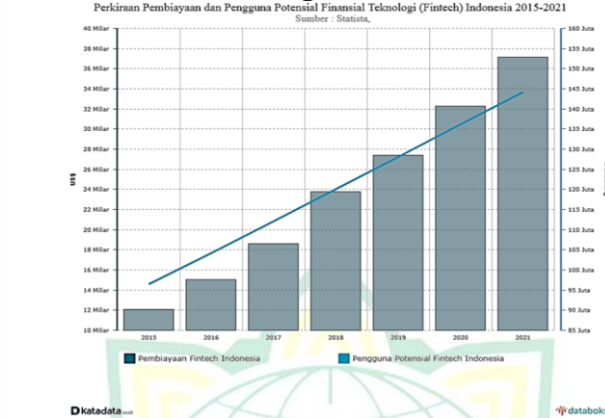
Menurut pendapat peneliti dengan berkembangnya teknologi di bidang finansial yang dikenal dengan sebutan Finansial Teknologi (*financial technology*), banyak perusahaan yang mulai menawarkan kemudahan serta kenyamanan penggunaan produk uang elektronik kepada para pelanggan atau konsumennya. Di tambah lagi dengan keadaan saat ini, masyarakat dibatasi pergerakannya karena adanya pandemic Covid-19. Sehingga perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk yang ditawarkan dengan berbagai kelebihan yang dimiliki oleh produk tersebut.

Penggunaan finansial teknologi di Negara Kesatuan Republik Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2021 mengalami perkembangan yang signifikan dan stabil bisa dilihat pada gambar berikut:⁹

⁸ Ni Putu Dyah K, dkk., "Decision Model of Use E-Money in Covid-19 Pandemic Situation", 281-282.

⁹ "Perkiraan Pembiayaan dan Pengguna Potensial Finansial Teknologi (*Fintech*) Indonesia 2015-2021" dalam Databoks.com, 26 April 2017, diakses pada 5 Januari 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/04/26/2017-transaksi-fintech-indonesia-us-186-miliar>

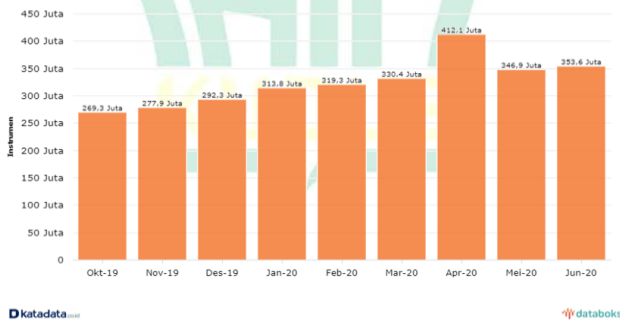
Gambar 1.1. Perkiraan Pembiayaan dan Pengguna Potensial Financial Teknologi (Fintech) Indonesia 2015-2021



Sumber : Databoks.com

Di tahun 2014 Bank Indonesia (BI) telah mengajak masyarakat melaksanakan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Bahkan sejak tanggal 31 Oktober 2017, pemerintah mewajibkan penggunaan *e-money* atau uang elektronik sebagai alat untuk pembayaran pada gerbang tol untuk menggantikan uang tunai. Maka pengguna jalan dituntut untuk memakai *e-money* dalam transaksi yang dilakukan.¹⁰

Gambar 1.2. Jumlah Instrumen Uang Elektronik (E-money)



Sumber : Databoks.com

¹⁰ Nuruni Ika Kusuma, dkk., “Analisis Tingkat Persepsi Konsumen Pada Minat Penggunaan Kartu *E-money*”, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 8. No. 2, (2020): 148 - 5 Januari 2020

<http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/653>

Berdasarkan data tersebut selama pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) jumlah uang elektronik (*e-money*) yang digunakan mengalami kenaikan. Pada bulan April 2020, jumlahnya sebanyak 412,1 juta, nilai tersebut meningkat dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 330,4 juta. Namun dalam bulan setelahnya kembali mengalami penurunan dan menjadi 346,9 juta pengguna. Kemudian di bulan Juni 2020, penggunaan uang elektronik (*e-money*) sedikit meningkat sejumlah 353,6 juta penggunaan. Selama pandemic Covid-19, pembayaran dalam bentuk digital telah menolong lebih banyak individu dalam melakukan transaksi. Menurut Asosiasi Fintech Indonesia menyebutkan bahwa perusahaan di bidang teknologi finansial mempunyai potensi dalam mendukung bangkitnya ekonomi nasional.¹¹

Grafik penggunaan layanan uang elektronik (*e-money*) yang meningkat di bulan April tahun 2020, namun pada bulan Mei 2020 mengalami penurunan dan kembali naik pada bulan Juni 2020. Hal tersebut menandakan bahwa uang elektronik belum konsisten terhadap keputusan penggunaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu kepercayaan (*trust*), dimana faktor kepercayaan (*trust*) menjadi hal penting dalam penggunaan uang elektronik (*e-money*) sebagai media transaksi yang digunakan oleh konsumen. Kepercayaan akan ada jika konsumen percaya bahwa penyedia layanan tersebut dapat dipercaya dan mempunyai derajat integritas yang tinggi.¹² Faktor kepercayaan dalam hal ini berarti bahwa bagaimana pihak penyedia layanan fasilitas uang elektronik (*e-money*) mampu memberikan jaminan keamanan serta kerahasiaan kepada konsumen untuk menjadikan konsumen tersebut percaya.

Selain itu, penggunaan uang elektronik (*e-money*) pada Mei 2020 mengalami penurunan. Hal itu menandakan bahwa transaksi yang terjadi lebih sedikit dibandingkan bulan sebelumnya, sehingga terjadi penurunan pada penggunaan uang elektronik (*e-money*). Kenapa hal tersebut dapat terjadi?. Karena konsumen memiliki keinginan untuk membeli atau memilih sebuah produk, berdasarkan pada pengalamannya dalam memilih, menggunakan dan mengkomunikasikan sebuah produk.

¹¹ Dwi Handya Jayani, "Transaksi E-money Meningkat Saat PSBB" September 11, 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/11/transaksi-e-money-meningkat-saat-psbb>

¹² Rifqi Suprpto, dan Zaky Wahyuddin, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*, 20.

Hal tersebut perlu adanya spesifikasi pada setiap produk uang elektronik yang dikeluarkan perusahaan. Informasi mengenai spesifikasi produk layanan uang elektronik (*e-money*) dapat memberikan pengetahuan pada konsumen yang kemudian digunakan untuk menentukan produk mana yang akan dipilih dan sesuai dengan kebutuhannya.

Terdapat kesenjangan dalam penelitian ialah berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh Maria Trecia Dayan yang mengatakan bahwa variabel kepercayaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengguna Aplikasi pembayaran digital.¹³ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buyung Nova Tri dan Sholichul Hadi menyatakan bahwa variabel kepercayaan mempunyai pengaruh terhadap keputusan penggunaan Go-Pay.¹⁴ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yunita Indah relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buyung Nova Tri dimana mempunyai hasil bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan transaksi non tunai.¹⁵

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Mulyo Widodo yaitu variabel *Product Knowledge* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan jasa produk digital. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Saputri Daulay menyebutkan bahwa *Product Knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan.¹⁶ Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Yasmin bahwa variabel *Product*

¹³ Maria Trecia Dayan, “Pengaruh Persepsi Konsumen, Gaya Hidup Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital”, *Jurnal Transaksi*, Vol. 12, No. 1, (2020), 49. Diakses pada, 28 Februari 2021, <http://110.35.83.7/index.php/transaksi/article/view/1991>

¹⁴ Buyung Nova Tri Anggono, Istiatin dan Solichul Hadi A B, “Persepsi Kemudahan, Resiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Go-Pay”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 15, No. 1, (2020), 152. Diakses pada, 28 Februari 2021, <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/290>

¹⁵ Dwi Yunita Indah, “Ira Setiawati dan Hawik Ervina Indiworo, Analisis Keputusan Nasabah Menggunakan Transaksi Non Tunai di Era Pandemi Covid 19”, *Jurnal Informasi Komputer dan Manajemen*, Vol. XVI, No. 2, (2020), 112-113, diakses pada 6 Februari 2021, <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/263>

¹⁶ Rafika Saputri Daulay, “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Produk terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi OVO”, *Universitas Sumatra Utara, Skripsi*, (2020), 22-23. Diakses pada 28 Februari 2021, <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29338>

Knowledge memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan.¹⁷

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang disampaikan diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Trust* dan *Product Knowledge* Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Masyarakat Kudus)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Trust* (kepercayaan) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik di Era Pandemi Covid-19?
2. Apakah *Product Knowledge* (Pengetahuan Produk) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik di Era Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan rumusan permasalahan di atas, maka kajian ini dilakukan dengan tujuan seperti berikut:

1. Untuk melakukan pengujian secara empiris pengaruh *Trust* terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik di Era Pandemi Covid-19 di Kota Kudus.
2. Untuk melakukan pengujian secara empiris pengaruh *Product Knowledge* terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik di Era Pandemi Covid-19 di Kota Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari kajian ini diharap mampu memberi manfaat untuk banyak pihak yang mempunyai kepentingan, baik kepentingan secara teoritis ataupun secara praktis, seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan tentang penggunaan uang elektronik di era pandemi Covid-19 ini. Selain itu, penelitian

¹⁷ Tiara Yasmin, “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Pengetahuan Produk, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *IB Hasanah Card*” Skripsi, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah), 105. Di akses pada 1 April 2021, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53198/1/TIARA%20YASMIN%20-%20FEB.pdf>

ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian yang akan datang agar proses pengkajian dapat berlangsung secara mendalam sehingga menemukan hasil yang lebih maksimal.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan khususnya bagi masyarakat pengguna uang elektronik di Kabupaten Kudus agar mengetahui bahwa terdapat suatu metode pembayaran dengan menggunakan uang elektronik. Serta sebagai masukan untuk para penyedia jasa uang elektronik agar selalu memberikan kepercayaan dan pemahaman tentang produk yang dimiliki kepada konsumen.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi pada kajian ini, peneliti akan melaksanakan pendeskripsian sistematika dari penulisan kajian seperti berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling terkait, bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang Uang Elektronik (*e-money*), Trust, Pengetahuan Produk, Keputusan Penggunaan, kajian penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan mengenai masalah penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar Riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

